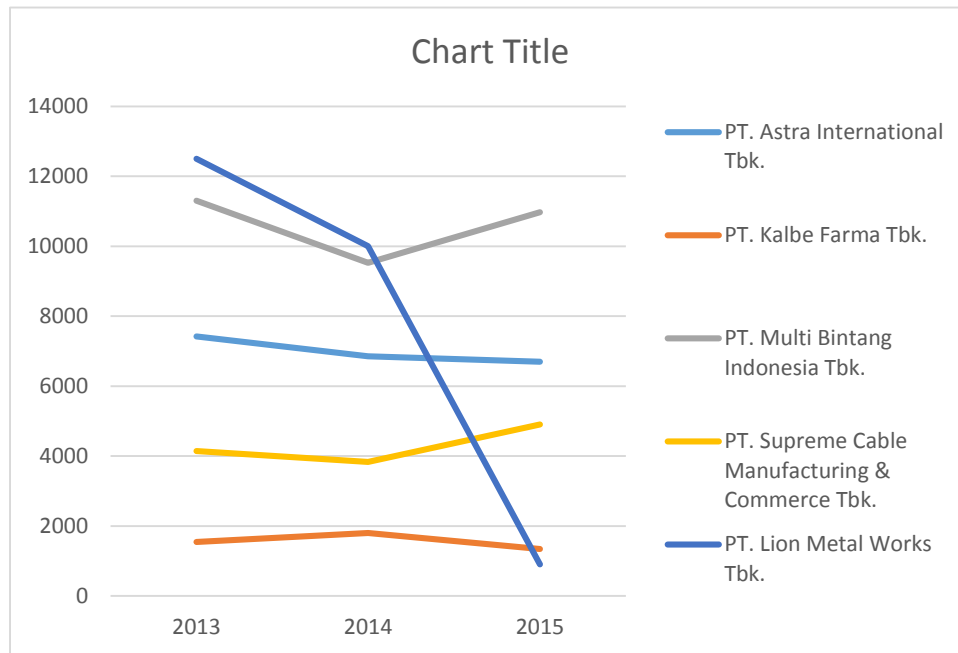


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2008:13). Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor, seperti perusahaan yang terdapat dalam industri manufaktur. Industri manufaktur menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Perkembangan pesat industri ini menjadi salah satu penyebab industri ini menjadi salah satu yang diunggulkan. Perkembangan industri manufaktur yang baik menarik para investor untuk melakukan investasi pada industri ini. Investasi saat ini tumbuh menjadi salah satu gaya hidup masyarakat modern. Baik individu ataupun kelompok yang memiliki kelebihan sumber daya akan melakukan kegiatan ini. Berikut adalah data harga saham dari 5 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



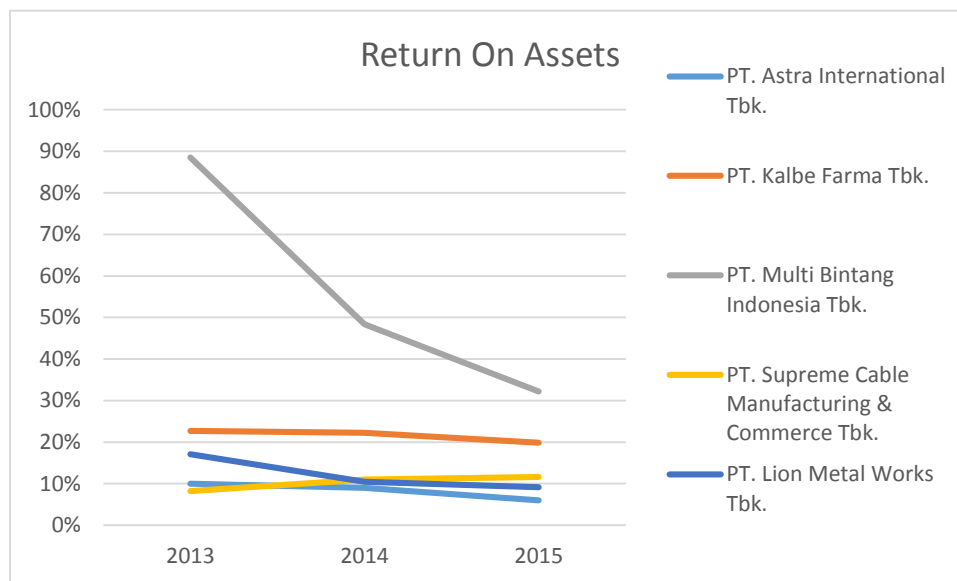
Gambar 1.1. Grafik Harga Saham 5 Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015

Dapat dilihat bahwa harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlah tidak sedikit. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Investor perlu memiliki tolok ukur agar dapat mengetahui apakah jika ia melakukan investasi pada suatu perusahaan ia akan mendapatkan *gain* (keuntungan) apabila sahamnya dijual. Karena pada prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten. Padahal ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Beberapa faktor di antaranya

yang mempengaruhi harga saham yaitu *Return on Asset*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Dengan diketahuinya *Return On Assets*, *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* maka dapat digunakan sebagai dasar investor dalam memilih waktu yang tepat untuk membeli maupun menjual saham. Jika nilai *Return On Assets* dan *Dividend Payout Ratio* turun serta *Debt to Equity Ratio* naik, maka nilai perusahaan industri manufaktur tersebut turun maka investor pun akan mengurungkan niatnya untuk membeli saham tersebut sehingga menyebabkan permintaan saham pada perusahaan industri manufaktur menjadi turun dan harga sahamnya pun mengalami penurunan. Oleh karena itu, investor pun diharapkan harus pandai-pandai dalam menganalisis faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur agar terhindar dari kerugian. Investor hendaknya menganalisis rasio-rasio seperti *Return On Assets*, *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* untuk memprediksi harga saham.

Return On Asset merupakan perbandingan antara aset dan laba. Robert Ang (1997) dalam Abigail K dan Ika S (2008:78), menyatakan bahwa semakin besar *Return On Assets*, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Berikut adalah data rasio *Return On Asset* dari 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

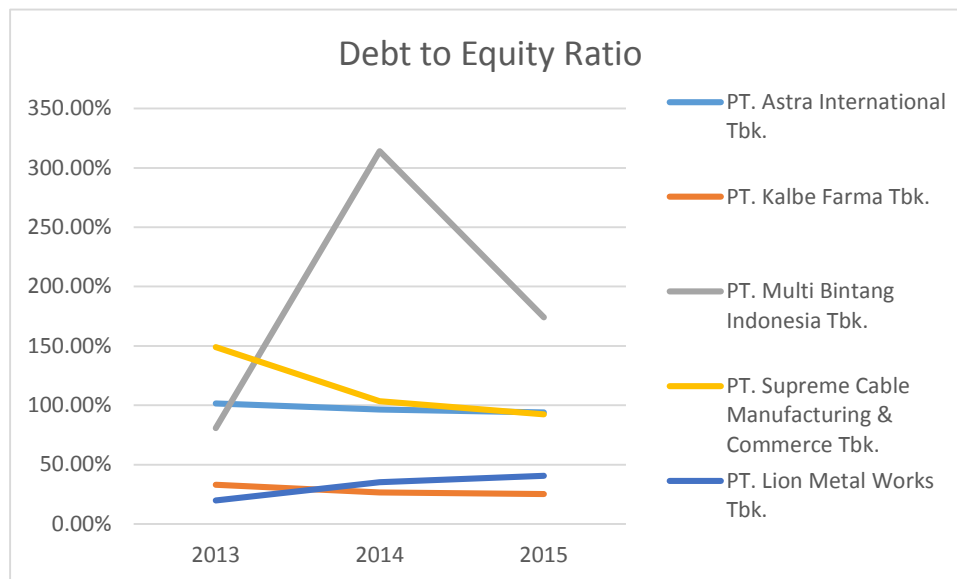


Gambar 1.2. Grafik Return On Assets 5 Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015

Dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Seperti pada PT. Astra International Tbk. yang mengalami penurunan mengakibatkan harga sahamnya pun ikut menurun. Tetapi lain halnya dengan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. yang mengalami penurunan setiap tahunnya pada rasio *Return On Assets* tetapi mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2015. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Abigael K dan Ika S (2008), Zuliarni (2012), yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Pada data perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) periode 2008-2011 diketahui ada beberapa perusahaan yang kenyataannya saat *Return On Assets* mengalami kenaikan tetapi harga sahamnya mengalami penurunan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham yaitu *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* perusahaan maka risiko perusahaan

menjadi tinggi yang mengakibatkan investor tidak akan menginvestasikan dananya ke perusahaan yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan yang tercermin pada semakin menurunnya harga saham. Berikut adalah data rasio *Debt to Equity Ratio* dari 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

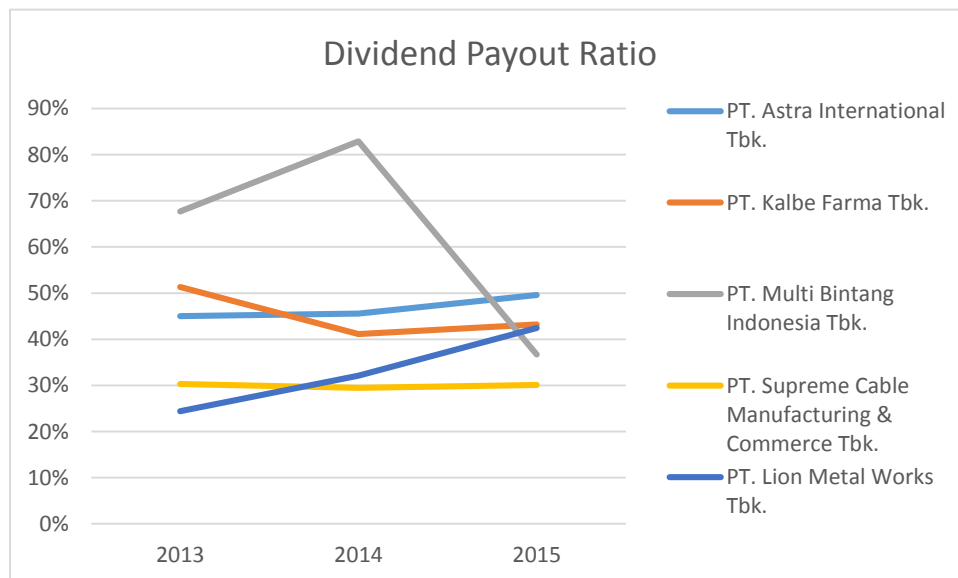


Gambar 1.3. Grafik Debt to Equity Ratio 5 Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015

Pada grafik ini dapat dilihat bahwa PT. Lion Metal Works Tbk. yang mengalami kenaikan secara terus menerus selama tahun 2013-2015 menyebabkan terjadinya penurunan pada harga saham tahun tersebut. Tetapi, lain halnya dengan PT. Astra International Tbk. yang mengalami penurunan pada tahun 2015 tetapi diikuti pula dengan penurunan harga saham selama tahun tersebut. Hal ini seperti yang diteliti oleh Rosyadi (Noer Sasongko dan Nila Wulandari, 2006) yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sitohang (Noer Sasongko dan Nila Wulandari, 2006) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian

yang dilakukan oleh Syahib Natarsyah juga menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun arahnya positif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Njo Anastasia, Yenny Widiastuti Gunawan dan Imelda Wijiyanti (2003) yang menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor yang mempengaruhi harga saham selanjutnya adalah *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio*, maka akan semakin tinggi pula return berupa dividen yang akan diperoleh investor sehingga investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan yang berakibat pada kenaikan harga saham perusahaan. Berikut adalah data *Dividend Payout Ratio* dari 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



**Gambar 1.4. Grafik Dividend Payout Ratio 5 Perusahaan Manufaktur
Periode 2013-2015**

Dari data diatas dapat dilihat bahwa PT. Kalbe Farma Tbk. mengalami penurunan pada tahun 2015 diimbangi dengan penurunan harga saham pada tahun tersebut. Tetapi lain halnya dengan PT. Lion Metal Works Tbk. yang mengalami kenaikan selama tahun 2015 tetapi harga sahamnya mengalami penurunan pada tahun tersebut. Seperti yang diteliti oleh Michael Aldo Carlo (2014) yang membuktikan bahwa *dividend payout ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sebaliknya, Hussainey et al (2011), Nazir et al (2012) dan Hashemijoo et al (2012) membuktikan bahwa hanya *dividend yield* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham, dengan arah negatif. Dan Habib et al (2012) membuktikan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi volatilitas harga saham.

Dari kasus diatas dapat dilihat bahwa investor belum memiliki tolak ukur yang pasti yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan sehingga banyak investor yang cenderung menjadi *market follower* padahal harga saham merupakan nilai dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan selama periode tersebut. Sehubungan dengan permasalahan di atas maka penelitian ini ingin menganalisis kembali dari sudut fundamental perusahaan, yaitu rasio yang terdapat dalam laba (profitabilitas), rasio *leverage* dan aktivitas terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang masuk kategori industri manufaktur di BEI.

Motivasi utama peneliti dalam rangka melakukan penelitian ini adalah untuk memberikan tolak ukur kepada masyarakat agar dapat meningkatkan minat investasi bagi masyarakat yang memiliki dana yang berlebih agar dapat menjadi modal bagi perusahaan sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dan roda

perekonomian di Indonesia tetap terjaga. Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur karena adanya fluktuasi dari rasio keuangan yang diteliti dan harga saham pada perusahaan manufaktur. Karena alasan inilah peneliti termotivasi untuk menguji kembali penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat ketidakpastian dari pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk meneliti mengenai hal ini.
2. Banyaknya investor yang hanya melihat dari trend pasar sehingga cenderung menjadi *market follower* yang secara tidak langsung dapat menyebabkan kenaikan / penurunan harga saham menjadi signifikan.
3. Investor perlu memiliki tolok ukur agar dapat mengetahui apakah jika ia melakukan investasi pada suatu perusahaan ia akan mendapatkan *gain* (keuntungan) apabila sahamnya dijual.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hanya membahas tentang *Return On Assets*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan.
2. Sampel yang dianalisis adalah perusahaan industri manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian ini hanya meneliti laporan keuangan pada periode 2011-2015.

1.4. Rumusan Masalah

Permasalahan utama yang ingin diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh bersama-sama terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
2. Apakah *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
4. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk menganalisis apakah *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk menganalisis apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk menganalisis apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Kepada pihak investor, peneliti berharap dapat menumbuhkan kesadaran bagi para investor bahwa diperlukan analisis terhadap laporan keuangan emiten untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik karena dengan hanya melihat laba tanpa mengetahui kinerja sebenarnya dari perusahaan yang akan diinvestasikan adalah cara yang tidak benar.

2. Untuk emiten, peneliti berharap emiten dapat meningkatkan kinerja yang telah dilakukan agar kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan lagi sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat yang berimbas pada kenaikan harga saham perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dasar untuk melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
4. Untuk pembaca, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.